

# Evaluasi Kinerja Pendidikan Islam: Perspektif Teoritis, Manajerial Dan Normatif

Agus Faisal Asyha

Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan, Lampung, Indonesia

**Abstrak:** Evaluasi kinerja merupakan instrumen strategis dalam menjamin mutu dan keberlanjutan Pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan kontribusi sosial. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep evaluasi kinerja Pendidikan Islam ditinjau dari perspektif teoritis, manajerial, dan normatif keislaman, serta mengkaji dimensi dan indikator kinerja yang relevan dengan tujuan Pendidikan Islam sebagai pembentuk insan kāmīl. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap sumber-sumber primer dan sekunder berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengintegrasikan konsep manajemen kinerja modern dan nilai-nilai Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi kinerja Pendidikan Islam bersifat holistik dan integratif, mencakup dimensi kelembagaan, pendidik dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran, peserta didik, lulusan, serta dampak sosial pendidikan. Evaluasi kinerja tidak hanya dipahami sebagai mekanisme akuntabilitas dan pengendalian mutu, tetapi juga sebagai proses muḥāsabah yang berlandaskan prinsip amanah, keadilan, tanggung jawab, dan itqān. Implementasi evaluasi kinerja yang berbasis nilai Islam mendorong penguatan budaya mutu, peningkatan profesionalisme pendidik, pembinaan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik, serta relevansi dan keberlanjutan peran lembaga Pendidikan Islam dalam masyarakat. Artikel ini menegaskan pentingnya pengembangan model evaluasi kinerja Pendidikan Islam yang adaptif terhadap tuntutan mutu pendidikan modern sekaligus konsisten dengan nilai-nilai normatif keislaman sebagai fondasi pembangunan peradaban.

**Kata Kunci:** evaluasi kinerja; pendidikan Islam; mutu pendidikan; manajemen pendidikan Islam; karakter Islami

**Abstract:** Performance evaluation is a strategic instrument in ensuring the quality and sustainability of Islamic Education, which is not solely oriented toward academic achievement but also toward character formation, spiritual development, and social contribution. This article aims to analyze the concept of performance evaluation in Islamic Education from theoretical, managerial, and Islamic normative perspectives, as well as to examine relevant performance dimensions and indicators aligned with the objective of forming insān kāmīl. This study employs a qualitative approach using a library research method by reviewing primary and secondary sources, including scholarly books, national and international journal articles, and relevant educational policy documents. Data analysis is conducted through a descriptive-analytical approach by integrating modern performance management concepts with Islamic values. The findings indicate that performance evaluation in Islamic Education is holistic and integrative, encompassing institutional performance, educators and educational staff, learning processes, students, graduates, and the social impact of education. Performance evaluation is not merely understood as a mechanism for accountability and quality control but also as a process of muḥāsabah grounded in the principles of amanah (trustworthiness), justice, responsibility, and itqān (professional excellence). The implementation of Islamic value-based performance evaluation fosters a quality culture,

enhances educators' professionalism, strengthens students' character and spiritual awareness, and ensures the relevance and sustainability of Islamic educational institutions within society. This article emphasizes the importance of developing an adaptive and value-oriented performance evaluation model that responds to contemporary quality demands while remaining firmly rooted in Islamic normative principles as the foundation for civilizational development.

**Keywords:** performance evaluation; Islamic education; educational quality; Islamic education management; Islamic character.

\*Corresponding Author: [agusfaisalasyha@radenintan.ac.id](mailto:agusfaisalasyha@radenintan.ac.id)

Submitted: 10 Desember 2025; Accepted in revised form: 05 Januari 2026; Accepted: 29 Desember; Published: 31 Januari 2026

## Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang memiliki tujuan fundamental dalam membentuk manusia seutuhnya (*insān kāmil*), yaitu manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan peran sosial secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Rina, 2023) Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan karakter, penguatan nilai spiritual, dan pengembangan kesadaran moral peserta didik. (Nurbaeti & Suharyat, 2024) Dengan demikian, keberhasilan Pendidikan Islam tidak semata-mata diukur dari capaian akademik, melainkan dari sejauh mana nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam sikap, perilaku, dan pola pikir lulusan.

Dalam konteks kontemporer, lembaga Pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi digital, tuntutan mutu pendidikan bertaraf internasional, serta meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan menuntut lembaga Pendidikan Islam untuk terus meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan. Selain itu, perubahan karakter peserta didik yang dipengaruhi oleh budaya digital, arus informasi yang masif, serta dinamika sosial yang cepat turut memengaruhi efektivitas proses pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya sistem pengelolaan dan evaluasi kinerja yang adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada mutu. (Rodin et al., 2025)

Di sisi lain, tuntutan akuntabilitas publik dan kebijakan pendidikan nasional mendorong lembaga Pendidikan Islam untuk mampu menunjukkan kinerja yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Kinerja lembaga tidak hanya dinilai dari aspek kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga dari efektivitas pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi kinerja menjadi instrumen strategis dalam manajemen Pendidikan Islam untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya, proses, dan output pendidikan berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga. (Meylindo et al., 2025)

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa evaluasi kinerja Pendidikan Islam masih menghadapi berbagai keterbatasan. Evaluasi kinerja cenderung berorientasi pada aspek administratif dan pemenuhan standar formal, seperti kelengkapan dokumen, pelaporan kegiatan, serta capaian akademik peserta didik. Pendekatan evaluasi

yang bersifat mekanistik dan teknokratis ini sering kali mengabaikan dimensi substantif Pendidikan Islam, terutama aspek spiritual, pembentukan karakter, dan dampak sosial pendidikan. Akibatnya, evaluasi kinerja belum sepenuhnya mencerminkan hakikat dan tujuan Pendidikan Islam yang holistik. (Azmi et al., 2024)

Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan terjadinya kesenjangan antara idealitas nilai Pendidikan Islam dan realitas praktik pendidikan. Lembaga Pendidikan Islam dapat terlihat berhasil secara administratif, tetapi belum tentu berhasil dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Jika kondisi ini terus berlanjut, Pendidikan Islam berisiko kehilangan ruh dan nilai substansialnya, serta terjebak dalam pola pendidikan yang bersifat formalistik dan simbolik semata. (Sukatin et al., 2023)

Dalam perspektif Islam, evaluasi kinerja sejatinya merupakan bagian integral dari muḥāsabah, yaitu proses refleksi dan penilaian diri secara berkelanjutan untuk mencapai perbaikan dan kesempurnaan amal. Konsep muḥāsabah menekankan pentingnya evaluasi yang jujur, adil, dan bertanggung jawab, baik pada level individu maupun kelembagaan. Al-Qur'an dan hadis menegaskan bahwa setiap amal perbuatan manusia akan dimintai pertanggungjawaban, sehingga evaluasi bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan juga merupakan kewajiban moral dan spiritual. (Savira, 2023)

Oleh karena itu, evaluasi kinerja Pendidikan Islam perlu dikembangkan dengan pendekatan yang holistik dan integratif. Evaluasi tidak hanya menilai aspek input, proses, dan output secara kuantitatif, tetapi juga mempertimbangkan dimensi nilai, etika, dan spiritualitas sebagai inti dari Pendidikan Islam. Integrasi antara prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam menjadi keniscayaan agar evaluasi kinerja mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan sekaligus menjaga identitas dan tujuan luhur Pendidikan Islam. (Hidayah & Murtafiah, 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, kajian tentang evaluasi kinerja Pendidikan Islam menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual yang lebih komprehensif mengenai evaluasi kinerja Pendidikan Islam, serta menjadi landasan bagi pengembangan model evaluasi yang berorientasi pada mutu, karakter, dan keberlanjutan peradaban.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada penggalian dan analisis konseptual terhadap evaluasi kinerja Pendidikan Islam yang bersifat normatif, teoretis, dan manajerial. Data diperoleh melalui penelaahan sistematis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan, meliputi buku-buku klasik dan kontemporer tentang manajemen pendidikan Islam, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan evaluasi kinerja dan mutu pendidikan Islam. Sumber-sumber tersebut dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi, kebaruan, dan otoritas akademik.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menelaah literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian. Literatur yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan konsep, prinsip, dan temuan penting terkait evaluasi kinerja dalam Pendidikan Islam. Dalam tahap ini, peneliti membandingkan berbagai pandangan dan hasil penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dimensi, indikator, serta paradigma evaluasi kinerja yang berkembang dalam konteks pendidikan Islam dan manajemen pendidikan modern.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengaitkan konsep evaluasi kinerja dalam perspektif manajemen modern dengan nilai-nilai Islam. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan makna secara sistematis untuk menghasilkan sintesis konseptual yang utuh. Pendekatan integratif digunakan untuk menghubungkan prinsip-prinsip evaluasi kinerja, seperti efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas, dengan nilai-nilai normatif keislaman, seperti *muḥāsabah*, *amanah*, keadilan, dan *itqān*. Dengan demikian, metode ini memungkinkan perumusan kerangka evaluasi kinerja Pendidikan Islam yang holistik, bernilai etik-spiritual, dan relevan dengan tuntutan mutu pendidikan kontemporer.

## Hasil dan Pembahasan

### Konsep dan Paradigma Evaluasi Kinerja Pendidikan Islam

Evaluasi kinerja dalam manajemen pendidikan dipahami sebagai proses sistematis dan berkelanjutan untuk menilai tingkat pencapaian tujuan lembaga pendidikan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan secara terukur dan objektif. Evaluasi kinerja tidak hanya berfungsi untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu program, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, pengendalian mutu, serta perbaikan kinerja secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi kinerja mencakup berbagai aspek, mulai dari kinerja kelembagaan, pendidik, proses pembelajaran, hingga capaian peserta didik dan lulusan. Dengan demikian, evaluasi kinerja merupakan instrumen penting untuk memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan selaras dengan visi serta misi lembaga. (Nasir, 2022)

Meskipun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara evaluasi kinerja konvensional dan evaluasi kinerja dalam Pendidikan Islam. Evaluasi kinerja konvensional cenderung menekankan aspek administratif, kuantitatif, dan pencapaian target formal, seperti pemenuhan standar, angka kelulusan, serta efisiensi pengelolaan sumber daya. Pendekatan ini sering kali bersifat teknokratis dan berorientasi pada hasil jangka pendek. Sebaliknya, evaluasi kinerja Pendidikan Islam menempatkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika sebagai bagian integral dari proses penilaian. Evaluasi tidak hanya mengukur apa yang dicapai, tetapi juga bagaimana proses tersebut dijalankan dan sejauh mana nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, evaluasi kinerja Pendidikan Islam bersifat lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan insan berkarakter. (Yuniartin et al., 2024)

Dalam paradigma Pendidikan Islam, evaluasi kinerja tidak hanya diposisikan sebagai instrumen mutu dan akuntabilitas publik, tetapi juga sebagai sarana muḥāsabah, yaitu refleksi diri dan kelembagaan untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dipahami sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah Swt. atas amanah pendidikan yang diemban, sehingga memiliki dimensi filosofis, teologis, dan manajerial sekaligus. Secara filosofis, evaluasi kinerja berpijak pada pandangan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan manusia seutuhnya; secara teologis, evaluasi berlandaskan prinsip hisāb,

amanah, dan itqān; sedangkan secara manajerial, evaluasi berfungsi sebagai alat pengendalian dan peningkatan mutu lembaga. Integrasi ketiga landasan tersebut menjadikan evaluasi kinerja Pendidikan Islam tidak sekadar aktivitas teknis, tetapi juga proses etis dan spiritual yang mendorong terciptanya pendidikan bermutu, berkarakter, dan berkelanjutan. (Latifatuzzahra et al., 2025)

### **Landasan Normatif Evaluasi Kinerja dalam Perspektif Islam**

Landasan normatif evaluasi kinerja dalam perspektif Islam bertumpu pada konsep muḥāsabah, hisāb, dan itqān yang secara eksplisit maupun implisit ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Muḥāsabah dipahami sebagai proses introspeksi dan evaluasi diri terhadap amal perbuatan yang telah dilakukan, baik pada level individu maupun kelembagaan, sebagai upaya perbaikan berkelanjutan. Konsep hisāb menegaskan bahwa setiap amal manusia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt., sehingga setiap aktivitas, termasuk pengelolaan pendidikan, harus dijalankan secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Sementara itu, itqān mengandung makna profesionalitas, kesungguhan, dan kualitas terbaik dalam bekerja. Ketiga konsep tersebut membentuk fondasi teologis bahwa evaluasi kinerja bukan sekadar prosedur administratif, melainkan kewajiban moral dan spiritual yang melekat pada setiap amanah pendidikan. (Apiyani, 2024)

Bertolak dari landasan tersebut, evaluasi kinerja dalam Pendidikan Islam harus dilaksanakan berdasarkan prinsip amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Amanah mengandung makna bahwa tugas pendidikan adalah titipan yang harus dijalankan dengan penuh kejujuran dan integritas, sehingga evaluasi kinerja tidak boleh dimanipulasi atau dilakukan secara formalistik. Prinsip keadilan menuntut agar evaluasi dilakukan secara objektif, proporsional, dan bebas dari kepentingan subjektif, baik dalam menilai kinerja lembaga, pendidik, maupun peserta didik. Sementara itu, tanggung jawab menegaskan bahwa setiap hasil evaluasi harus ditindaklanjuti secara konstruktif untuk perbaikan mutu, bukan sekadar menjadi laporan administratif. Dengan demikian, evaluasi kinerja dalam Islam berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang berorientasi pada perbaikan dan kemaslahatan bersama. (Tanjua et al., 2025)

Lebih jauh, evaluasi kinerja dalam Pendidikan Islam dipahami sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral manusia sebagai khalifah di muka bumi. Aktivitas evaluasi tidak hanya dimaknai sebagai penilaian teknis atas capaian kerja, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. yang menuntut kejujuran, ketulusan, dan niat yang lurus. Implikasi nilai-nilai Islam terhadap etika evaluasi pendidikan tercermin dalam sikap transparan, akuntabel, empatik, dan mendidik dalam setiap proses penilaian. Evaluasi kinerja yang berlandaskan nilai Islam mendorong lahirnya budaya evaluasi yang tidak menghukum, tetapi membina; tidak menekan, tetapi memberdayakan; serta tidak hanya mengejar capaian duniawi, tetapi juga orientasi akhirat. Dengan paradigma ini, evaluasi kinerja Pendidikan Islam menjadi sarana strategis untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, berkarakter, dan bernilai ibadah.

### **Dimensi dan Indikator Evaluasi Kinerja Pendidikan Islam**

Evaluasi kinerja Pendidikan Islam harus dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai dimensi yang saling terkait, mulai dari kelembagaan, pendidik, proses pembelajaran, peserta didik, lulusan, hingga dampak sosial. (Tanjua et al., 2025) Pendekatan ini menegaskan bahwa keberhasilan Pendidikan Islam tidak dapat diukur secara parsial, melainkan harus dilihat sebagai sebuah sistem yang utuh dan berkelanjutan. Setiap dimensi memiliki indikator kinerja yang spesifik, tetapi tetap terintegrasi dalam kerangka nilai-nilai Islam sebagai landasan utama evaluasi.

#### **Kinerja Kelembagaan Pendidikan Islam**

Kinerja kelembagaan Pendidikan Islam merupakan dimensi fundamental dalam evaluasi kinerja karena lembaga menjadi wadah utama berlangsungnya seluruh proses pendidikan. Evaluasi pada dimensi ini dimulai dari penilaian terhadap visi dan misi lembaga yang berbasis nilai-nilai Islam. Visi dan misi tidak hanya dinilai dari rumusan normatifnya, tetapi dari sejauh mana nilai keimanan, akhlak, dan kemaslahatan terimplementasi dalam kebijakan, program, dan budaya organisasi. Visi yang jelas dan bernilai Islam menjadi arah strategis bagi seluruh aktivitas kelembagaan. (Tanjua et al., 2025)

Selanjutnya, evaluasi kinerja kelembagaan mencakup aspek tata kelola lembaga atau good governance Islami. Tata kelola ini menekankan prinsip amanah, transparansi, keadilan, partisipasi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya lembaga. Evaluasi

tidak hanya menilai efektivitas manajerial, tetapi juga etika pengelolaan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Tata kelola yang baik akan membangun kepercayaan publik serta menjamin keberlanjutan lembaga Pendidikan Islam di tengah dinamika sosial dan kebijakan pendidikan.

Selain itu, budaya mutu dan akhlak institusi serta kepemimpinan menjadi indikator penting dalam evaluasi kinerja kelembagaan.

Budaya mutu dalam Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada standar akademik, tetapi juga pada pembiasaan nilai akhlak, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Kepemimpinan yang amanah, adil, dan transformatif berperan strategis dalam menanamkan budaya tersebut. Evaluasi kinerja kepemimpinan menilai kemampuan pimpinan dalam menjadi teladan moral, menggerakkan perubahan positif, serta mengintegrasikan nilai Islam dalam pengelolaan lembaga. (Ningrum et al., 2022)

### **Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan Pendidikan Islam. Evaluasi pada dimensi ini mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana standar pendidikan nasional, tetapi diperkaya dengan perspektif nilai Islam. Pendidik yang berkinerja baik tidak hanya menguasai materi dan metode pembelajaran, tetapi juga mampu membimbing, mendidik, dan membina peserta didik secara holistik sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam. (Meinura, 2025)

Selain kompetensi teknis, keteladanan akhlak dan etos kerja Islami menjadi indikator utama dalam evaluasi kinerja pendidik. Dalam Pendidikan Islam, pendidik diposisikan sebagai *uswah ḥasanah* (teladan yang baik), sehingga perilaku, sikap, dan integritas moralnya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Evaluasi kinerja pada aspek ini menilai konsistensi pendidik dalam menampilkan akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, serta komitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam aktivitas profesionalnya. (Purwaningsih & Mulyandari, 2025)

Dimensi spiritual juga menjadi bagian tak terpisahkan dari evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Komitmen spiritual yang tercermin dalam niat yang lurus, sikap amanah, dan keikhlasan dalam bekerja menjadi indikator penting kinerja dalam perspektif

Islam. Selain itu, kinerja pembelajaran dan evaluasi pendidikan dinilai dari kemampuan pendidik merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran secara adil, objektif, dan mendidik. Dengan demikian, evaluasi kinerja pendidik tidak hanya menilai hasil kerja, tetapi juga proses dan nilai yang melandasinya. (Yuniartin et al., 2024)

### **Kinerja Proses Pembelajaran**

Kinerja proses pembelajaran merupakan inti dari pelaksanaan Pendidikan Islam. Evaluasi pada dimensi ini menilai sejauh mana nilai-nilai Islam terintegrasi dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Integrasi nilai Islam tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama, tetapi juga tercermin dalam seluruh mata pelajaran melalui pendekatan yang menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Evaluasi kinerja proses pembelajaran menilai konsistensi integrasi nilai tersebut dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. (Mudzakkir et al., 2025)

Selain integrasi nilai, metode pembelajaran yang digunakan menjadi indikator penting dalam evaluasi kinerja proses. Metode pembelajaran bermakna, humanis, dan reflektif menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Evaluasi menilai efektivitas metode dalam menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan karakter peserta didik, bukan sekadar pencapaian kognitif. Pendekatan dialogis dan reflektif selaras dengan prinsip Pendidikan Islam yang menghargai fitrah dan potensi peserta didik. (Hidayat et al., 2023)

Lingkungan belajar religius, kondusif, dan inklusif juga menjadi bagian dari evaluasi kinerja proses pembelajaran. Evaluasi menilai suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung internalisasi nilai-nilai Islam, serta menghargai keberagaman potensi peserta didik. Evaluasi pembelajaran berbasis karakter dan kesadaran spiritual melengkapi dimensi ini dengan menilai perkembangan afektif dan psikomotorik peserta didik secara berimbang. (Putri et al., 2024)

### **Kinerja Peserta Didik**

Kinerja peserta didik merupakan indikator langsung dari keberhasilan proses Pendidikan Islam. Evaluasi pada dimensi ini mencakup prestasi akademik sebagai bentuk pengembangan potensi intelektual peserta didik. Namun, dalam Pendidikan Islam, prestasi akademik tidak dipahami secara sempit sebagai capaian nilai, melainkan sebagai bagian

dari pengembangan kemampuan berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah secara bertanggung jawab. (Fadhlan et al., 2024)

Selain prestasi akademik, evaluasi kinerja peserta didik menitikberatkan pada perkembangan karakter dan akhlak mulia. Indikator ini mencakup sikap, perilaku, kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan, sehingga evaluasi kinerja peserta didik harus memberikan porsi yang signifikan pada aspek ini. (Basori et al., 2025)

Dimensi spiritual dan sosial juga menjadi bagian penting dalam evaluasi kinerja peserta didik. Kesadaran spiritual dan praktik ibadah dinilai sebagai indikator internalisasi nilai keimanan, sementara kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menunjukkan kesiapan peserta didik menjalankan peran sosialnya. Evaluasi kinerja peserta didik dengan demikian mencerminkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. (Shodiq et al., 2025)

### **Kinerja Lulusan (Outcome)**

Evaluasi kinerja lulusan berfokus pada hasil jangka menengah Pendidikan Islam. Kualitas moral dan spiritual lulusan menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan, karena lulusan diharapkan mampu mempertahankan integritas akhlak dan kesalehan dalam kehidupan bermasyarakat. Evaluasi pada aspek ini menilai konsistensi nilai dan perilaku lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. (Nopita & Saputra, 2025)

Selain aspek moral dan spiritual, evaluasi kinerja lulusan mencakup kompetensi akademik dan keterampilan hidup (life skills) yang relevan dengan tuntutan zaman. Lulusan Pendidikan Islam diharapkan memiliki kemampuan adaptasi, berpikir kritis, dan keterampilan praktis yang mendukung keberlanjutan kehidupan pribadi dan profesionalnya. Evaluasi ini menilai kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja dan tantangan sosial tanpa kehilangan identitas keislamannya. (Haiqal & Abdullah, 2024)

Daya saing lulusan dalam masyarakat dan dunia kerja serta kontribusi sosial dan peran dakwah menjadi indikator lanjutan dalam evaluasi kinerja lulusan. Lulusan tidak hanya diharapkan berhasil secara individu, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam dalam berbagai sektor kehidupan. Dengan demikian,

evaluasi kinerja lulusan mencerminkan keberhasilan Pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang bermanfaat bagi umat dan peradaban. (Tanjua et al., 2025)

### **Kinerja Dampak Sosial Pendidikan Islam (*Impact*)**

Kinerja dampak sosial Pendidikan Islam merupakan dimensi evaluasi jangka panjang yang menilai kontribusi lembaga terhadap masyarakat dan lingkungan sosialnya. Tingkat kepercayaan dan kepuasan masyarakat menjadi indikator awal dampak sosial, yang mencerminkan persepsi publik terhadap kualitas dan relevansi lembaga Pendidikan Islam. Evaluasi ini menilai hubungan lembaga dengan masyarakat serta tingkat partisipasi dan dukungan sosial yang terbangun. (Amelia & Dahlan, 2025)

Lebih lanjut, evaluasi dampak sosial menilai kontribusi Pendidikan Islam terhadap penguatan nilai sosial-keagamaan dalam masyarakat. Lembaga Pendidikan Islam diharapkan menjadi pusat pembinaan moral, spiritual, dan sosial yang berpengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya. Peran lembaga dalam pembangunan peradaban, baik melalui pendidikan, dakwah, maupun pengabdian masyarakat, menjadi indikator penting dalam dimensi ini. (Mansir, 2022)

Keberlanjutan mutu dan relevansi lembaga di tengah perubahan sosial menjadi aspek penutup dalam evaluasi kinerja dampak sosial. Evaluasi menilai kemampuan lembaga Pendidikan Islam beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, evaluasi kinerja dampak sosial memastikan bahwa Pendidikan Islam tidak hanya unggul secara internal, tetapi juga berkontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat dan peradaban. (Yusraini et al., 2023)

### **Model Evaluasi Kinerja Pendidikan Islam**

Model evaluasi kinerja Pendidikan Islam diperlukan sebagai kerangka konseptual yang mampu mengintegrasikan pendekatan evaluasi modern dengan nilai-nilai Islam secara utuh dan berkelanjutan. Model evaluasi konvensional seperti CIPP (Context, Input, Process, Product), Total Quality Management (TQM), dan Balanced Scorecard pada dasarnya memiliki kontribusi penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi kinerja lembaga pendidikan. Namun, model-model tersebut cenderung berorientasi pada aspek teknis dan manajerial, sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi dimensi spiritual, moral, dan karakter yang menjadi inti Pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan

adaptasi dan integrasi model evaluasi yang selaras dengan tujuan Pendidikan Islam sebagai pembentuk insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. (Fadillah et al., 2025)

Model evaluasi kinerja Pendidikan Islam yang holistik harus dirancang dengan menggabungkan dimensi konteks, proses, hasil, dan dampak dengan nilai-nilai Islam sebagai fondasi evaluatif. Pada tahap konteks, evaluasi menilai kesesuaian visi, misi, dan tujuan lembaga dengan nilai tauhid dan kemaslahatan umat. Pada tahap input, evaluasi mencakup kualitas sumber daya manusia, kurikulum, serta sarana prasarana yang mendukung proses pendidikan. Tahap proses menilai pelaksanaan pembelajaran, kepemimpinan, budaya mutu, dan internalisasi nilai Islam. Sementara itu, tahap output dan outcome menilai capaian akademik, karakter, spiritualitas peserta didik, serta kualitas lulusan dan dampak sosial lembaga Pendidikan Islam. (Tsani et al., 2024)

Keunikan model evaluasi kinerja Pendidikan Islam terletak pada integrasi dimensi muḥāsabah dan itqān dalam setiap tahapan evaluasi. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk memenuhi tuntutan akuntabilitas eksternal, tetapi juga sebagai sarana refleksi internal untuk perbaikan berkelanjutan (islāḥ mustamir). Setiap hasil evaluasi diposisikan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu dan pembinaan karakter. Dengan demikian, evaluasi kinerja tidak bersifat menghukum, tetapi membina, memberdayakan, dan mendorong tumbuhnya budaya mutu yang berlandaskan nilai Islam. (Uri & Saputra, 2025)

Implikasi penerapan model evaluasi kinerja Pendidikan Islam ini adalah terciptanya sistem evaluasi yang komprehensif, etis, dan berkelanjutan. Model ini memungkinkan lembaga Pendidikan Islam untuk menilai kinerjanya secara objektif sekaligus reflektif, sehingga mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan mutu akademik dan integritas spiritual. Selain itu, model evaluasi ini dapat menjadi acuan bagi pengelola lembaga, pendidik, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan kebijakan dan praktik pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter, peningkatan kualitas lulusan, serta kontribusi nyata bagi masyarakat dan peradaban. (Wulandari et al., 2023)

### **Implikasi Evaluasi Kinerja terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Islam**

Evaluasi kinerja memiliki implikasi strategis terhadap peningkatan mutu Pendidikan Islam karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dan

pengembangan kebijakan pendidikan. Melalui evaluasi kinerja yang sistematis dan berkelanjutan, lembaga Pendidikan Islam dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hasil evaluasi menjadi pijakan objektif bagi perencanaan program, pengalokasian sumber daya, serta penetapan prioritas pengembangan lembaga. Dengan demikian, evaluasi kinerja tidak hanya bersifat diagnostik, tetapi juga prospektif dalam mendorong peningkatan mutu secara terarah dan terukur. (Syihabuddin, 2022)

Implikasi evaluasi kinerja juga tampak pada penguatan budaya mutu (quality culture) dalam lembaga Pendidikan Islam. Evaluasi yang dilakukan secara konsisten mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif seluruh warga lembaga akan pentingnya kualitas dan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Dalam perspektif Islam, budaya mutu ini selaras dengan prinsip *itqān*, yaitu bekerja secara sungguh-sungguh dan berkualitas sebagai bentuk ibadah. Evaluasi kinerja yang berorientasi pada pembinaan dan pemberdayaan akan membentuk sikap terbuka terhadap kritik, reflektif, serta komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, layanan pendidikan, dan pembinaan karakter. (Tanjua et al., 2025)

Selain itu, evaluasi kinerja berimplikasi langsung terhadap pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan. Melalui evaluasi yang adil, objektif, dan konstruktif, pendidik memperoleh umpan balik yang bermakna mengenai kinerja pedagogik, profesional, dan spiritualnya. Umpan balik ini menjadi dasar bagi peningkatan kompetensi, pengembangan diri, serta pembinaan karier pendidik secara berkelanjutan. Dalam konteks Pendidikan Islam, evaluasi kinerja pendidik juga memperkuat kesadaran bahwa profesi pendidik adalah amanah dan ibadah, sehingga peningkatan mutu profesional selalu diiringi dengan penguatan integritas moral dan spiritual. (Yusuf et al., 2024)

Lebih jauh, implikasi evaluasi kinerja Pendidikan Islam tercermin dalam peningkatan kualitas lulusan dan dampak sosial lembaga. Evaluasi kinerja yang holistik memastikan bahwa peningkatan mutu tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kesadaran spiritual, dan kesiapan sosial peserta didik. Lulusan yang dihasilkan diharapkan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual,

emosional, sosial, dan spiritual, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, evaluasi kinerja menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan Pendidikan Islam yang bermutu, berkarakter, dan berdaya saing, sekaligus berperan aktif dalam pembangunan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

### **Tantangan dan Strategi Implementasi Evaluasi Kinerja Pendidikan Islam**

Implementasi evaluasi kinerja Pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan, baik yang bersifat struktural, kultural, maupun teknis. Tantangan struktural antara lain berkaitan dengan keterbatasan kebijakan yang secara eksplisit mengakomodasi dimensi spiritual dan karakter dalam sistem evaluasi pendidikan, sehingga evaluasi cenderung terjebak pada indikator administratif dan formalistik. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami konsep evaluasi kinerja secara holistik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi yang berkualitas. Kondisi ini menyebabkan evaluasi kinerja sering kali dipahami sebagai kewajiban birokratis, bukan sebagai instrumen strategis peningkatan mutu. (Haidar et al., 2023)

Tantangan kultural juga menjadi faktor signifikan dalam implementasi evaluasi kinerja Pendidikan Islam. Budaya organisasi yang belum terbiasa dengan evaluasi berbasis refleksi dan perbaikan berkelanjutan dapat menimbulkan resistensi terhadap proses evaluasi. Evaluasi sering dipersepsikan sebagai alat kontrol atau penilaian yang bersifat menghukum, sehingga menimbulkan sikap defensif dan kurang terbuka terhadap umpan balik. Di sisi lain, budaya paternalistik dan hierarkis dalam sebagian lembaga Pendidikan Islam dapat menghambat objektivitas dan transparansi dalam pelaksanaan evaluasi kinerja. (Albert, 2024)

Selain tantangan struktural dan kultural, aspek teknis pelaksanaan evaluasi kinerja juga memerlukan perhatian serius. Keterbatasan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, lemahnya sistem dokumentasi data, serta kurangnya integrasi antara hasil evaluasi dan tindak lanjut perbaikan menjadi kendala utama. Evaluasi kinerja yang tidak diikuti dengan mekanisme tindak lanjut yang jelas berpotensi kehilangan makna dan tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi kinerja perlu dirancang secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. (De la Vega Rodríguez, 2023)

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi implementasi evaluasi kinerja Pendidikan Islam yang komprehensif dan kontekstual. Strategi tersebut antara lain meliputi penguatan kebijakan evaluasi berbasis nilai Islam, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan evaluasi kinerja, serta pengembangan budaya evaluasi yang reflektif dan partisipatif. Selain itu, penyusunan instrumen evaluasi yang holistik, integrasi hasil evaluasi dengan perencanaan strategis lembaga, serta komitmen pimpinan dalam menindaklanjuti hasil evaluasi menjadi kunci keberhasilan implementasi evaluasi kinerja. Dengan strategi yang tepat, evaluasi kinerja Pendidikan Islam dapat berfungsi optimal sebagai instrumen peningkatan mutu, pembinaan karakter, dan penguatan peran pendidikan dalam membangun peradaban. (Nasution, 2024)

### **Sintesis dan Diskusi Kritis**

Sintesis dari pembahasan evaluasi kinerja Pendidikan Islam menunjukkan bahwa evaluasi tidak dapat dipahami semata-mata sebagai aktivitas teknis atau administratif, melainkan sebagai proses strategis yang mencerminkan nilai, tujuan, dan arah pendidikan itu sendiri. Evaluasi kinerja dalam Pendidikan Islam harus ditempatkan sebagai instrumen integratif yang menghubungkan dimensi manajerial, pedagogik, dan spiritual secara utuh. Dimensi kelembagaan, pendidik, proses pembelajaran, peserta didik, lulusan, hingga dampak sosial membentuk satu kesatuan sistem evaluasi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, keberhasilan evaluasi kinerja sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga Pendidikan Islam memandang evaluasi sebagai proses holistik yang berorientasi pada mutu dan karakter. (Nurqadriani et al., 2025)

Diskusi kritis terhadap praktik evaluasi kinerja Pendidikan Islam saat ini mengungkap adanya kesenjangan antara idealitas nilai Islam dan realitas implementasi di lapangan. Evaluasi masih didominasi oleh pendekatan formalistik dan kuantitatif yang menekankan kepatuhan terhadap standar dan capaian administratif, sementara aspek spiritual, akhlak, dan dampak sosial belum terakomodasi secara memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa paradigma evaluasi yang digunakan belum sepenuhnya selaras dengan tujuan Pendidikan Islam sebagai pembentuk insan kāmīl. Oleh karena itu, diperlukan pergeseran paradigma evaluasi dari sekadar pengukuran hasil menuju evaluasi sebagai proses reflektif dan transformatif. (Uri & Saputra, 2025)

Lebih lanjut, sintesis kritis ini menegaskan bahwa keberhasilan evaluasi kinerja Pendidikan Islam sangat bergantung pada integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh tahapan evaluasi. Konsep muḥāsabah, hisāb, dan itqān harus menjadi landasan etis dan spiritual yang menjiwai proses evaluasi, sehingga evaluasi tidak dipersepsikan sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana pembinaan dan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks ini, evaluasi kinerja berperan sebagai medium pembentukan budaya mutu Islami yang mendorong keterbukaan, kejujuran, dan komitmen kolektif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. (Yuniartin et al., 2024)

Pada akhirnya, diskusi kritis ini mengarah pada kebutuhan pengembangan model evaluasi kinerja Pendidikan Islam yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan. Model evaluasi tersebut harus mampu menjembatani tuntutan akuntabilitas publik dengan misi nilai Pendidikan Islam, serta mengintegrasikan pendekatan manajemen modern dengan etika dan spiritualitas Islam. Dengan model evaluasi yang demikian, Pendidikan Islam tidak hanya mampu meningkatkan mutu akademik dan profesional, tetapi juga memperkuat perannya dalam membentuk karakter, kesadaran spiritual, dan kontribusi nyata bagi masyarakat serta peradaban. Subbab ini menjadi pijakan konseptual untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi strategis pada bagian penutup.

### **Simpulan**

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja dalam perspektif Pendidikan Islam merupakan proses holistik dan integratif yang memadukan landasan teoretis manajemen pendidikan, prinsip manajerial modern, serta nilai-nilai normatif keislaman seperti muḥāsabah, hisāb, dan itqān, sehingga evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja, tetapi juga sebagai sarana refleksi moral dan spiritual. Dimensi dan indikator kinerja Pendidikan Islam mencakup secara komprehensif aspek kelembagaan, pendidik, proses pembelajaran, peserta didik, lulusan, dan dampak sosial, dengan indikator yang meliputi pencapaian akademik, internalisasi nilai spiritual, pembentukan karakter, serta kontribusi sosial lembaga pendidikan. Implementasi evaluasi kinerja yang demikian berimplikasi langsung terhadap peningkatan mutu lembaga Pendidikan Islam secara berkelanjutan, penguatan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik, serta terjaganya

relevansi dan keberlanjutan peran Pendidikan Islam sebagai agen pembentukan insan berakhlak mulia dan pembangunan peradaban di tengah masyarakat

## Referensi

Sumber rujukan diharuskan menggunakan sumber primer seperti artikel di jurnal ilmiah atau prosiding, artikel di buku dari hasil penelitian, situs sejarah, dan lain-lain yang bersifat karya asli. Perbandingan sumber primer tersebut adalah 80% dibandingkan sumber lainnya dan berasal dari publikasi 5 tahun terakhir. Jumlah sumber rujukan yang digunakan minimal 15 sumber rujukan. Penulisan daftar pustaka harus menggunakan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley atau Zotero dan mengikuti *American Psychological Association Referencing Style (7th Edition)*. Font Times New Roman, ukuran 12, spasi 1.15, spasi setelah paragraf 6 pt, *hanging indentation* 1,27 cm. Contoh penulisan:

## Daftar Pustaka

- Albert, H. (2024). *Challenges and Opportunities in the Implementation of Islamic Religious Education Curriculum in Pesantren-Based Schools*. <https://doi.org/10.59613/armada.v1i2.2848>
- Amelia, S., & Dahlan, Z. (2025). *Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Terhadap Siswa*. <https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1.549>
- Apiyani, A. (2024). *Concept and Function Of Educational Management In Islamic Perspective*. <https://doi.org/10.61132/ijier.v1i3.51>
- Azmi, E. F., Hidayat, I., & Azhari, A. (2024). *Evaluation of Education in Islamic Education*. <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.49>
- Basori, B., Amri, N., Pajarni, P., & Nabila, S. (2025). *Peran Etika dan Akhlak dalam Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i3.160>
- De la Vega Rodríguez, L. F. (2023). *Limits of Evaluation in the Quality Assurance System of Chilean Education: a Case Study*. <https://doi.org/10.69733/clad.ryd.n85.a232>
- Fadhlan, M., Maharani, A. P., & Aprillia, W. (2024). *Learners in the Perspective of Islamic Education: a Review of Their Meaning and Role*. <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.53>
- Fadillah, R., Saprihfa, E., Paturahman, S. H., Febriadi, R. A., & Renata, A. (2025). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Islam: Konsep, Model, Kriteria, Dan Tantangan Implementasi Di Lembaga Pendidikan*. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v3i2.1160>

- Haidar, M., Hasanah, M., & Ma`arif, M. A. (2023). Educational Challenges to Human Resource Development in Islamic Education Institutions. *Munaddhomah*. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.309>
- Haiqal, M., & Abdullah, A. (2024). *Evaluasi Keterampilan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi*. <https://doi.org/10.63732/aij.v2i3.116>
- Hidayah, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Identifying Management Concepts in Improving the Quality of Islamic Education in Indonesia. *Bulletin of Science Education*. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.854>
- Nasir, M. (2022). *Evaluasi Kinerja dalam Organisasi Kependidikan*. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.194>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., & Istianah, I. (2023). Techniques and Steps of Islamic Education Learning Development: Integration of Islamic Values in Learning. *Halaqa : Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i2.1630>
- Latifatuzzahra, Saelan Mumpuni, S., & Hasni, D. M. (2025). Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam dan Barat: *Tasqif*. <https://doi.org/10.51590/tsqf.v2i2.20>
- Mansir, F. (2022). Islamic Education and Socio-Cultural Development in Educational Institutions. *Ideas : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.901>
- Meinura, E. D. (2025). *Professionalism and Competence of Islamic Religious Education Teachers (Issues and Policies in Indonesia)*. <https://doi.org/10.61630/b3tk1m26>
- Meylindo, D., Viani, O., Aprilia, E., & Dewi, D. E. C. (2025). Definisi, Dimensi, Tujuan dan Fungsi dari Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam. *Perspektif*. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2276>
- Mudzakkir, A., Mustami, K., & Ondeng, S. (2025). Islamic Education Curriculum and Learning Activities in Islamic Education. *Educational Journal of Learning Technology*. <https://doi.org/10.58230/edutech.v2i2.39>
- Nasution, N. (2024). Implementation of islamic values in the education curriculum in indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v2i2.298>
- Ningrum, T. K., Firdaus, A. A., & Fitria, I. (2022). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas pada Lembaga Pendidikan Islam. *ALSYS*. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i1.146>
- Nopita, R., & Saputra, D. (2025). Evaluasi hasil belajar pendidikan islam di madrasah dan pondok pesantren. *Imtiyaz : Jurnal Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i2.1997>
- Nurbaeti, N., & Suharyat, Y. (2024). *Islamic Education in Building Personal and Community*. <https://doi.org/10.59890/ijgsr.v1i4.859>

- Nurqadriani, N., Dahlan, Muh. N. F., & Firdaus, M. (2025). Evaluation of the Performance Assessment System for Islamic School Principals: Challenges and Opportunities in Achieving Quality-Based Education. *IJORER*. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i1.739>
- Purwaningsih, R. F., & Muliyardari, A. (2025). *Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam*. <https://doi.org/10.24260/ngaji.v1i1.10>
- Putri, T. A., Wati, L., & Gusmaneli, G. (2024). Memahami Konsep Desain Pembelajaran Serta Evaluasi Penilaian dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Deleted Journal*. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1965>
- Rina, K. (2023). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam. *Edu-Riligia*. <https://doi.org/10.47006/er.v7i3.16240>
- Rodin, R., Endang, E., Yanto, M., Istan, M., & Azwar, B. (2025). *Penerapan Sistem Pendidikan Islam: Kajian tentang Strategi, Sumber Daya, dan Mutu*. <https://doi.org/10.58788/jeis.v1i1.8>
- Savira, I. A. (2023). Konsep Evaluasi Diri dalam Perspektif Al-Qur'an. *Tsaqofah*. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1517>
- Shodiq, A., Mukni'ah, Mustajab, M., & Nofiyana, D. (2025). Building Students' Spiritual Intelligence Through Holistic Learning In Faith Lessons. *International Journal of Graduate of Islamic Education*. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v6i1.3833>
- Sukatin, Marzani, Nabila, F., Mardila, E., & Abyad, M. K. (2023). Pendidikan Islam dalam Memperkokoh Etika dan Moral. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.835>
- Syihabuddin, M. A. (2022). *Evaluasi dan Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. <https://doi.org/10.57060/jers.v2i03.74>
- Tanjua, A. L., Afindi, A., Nugraha, H., & Dewi, D. E. C. (2025). *Evaluasi Kelembagaan Islam Konsep Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i2.117>
- Tsani, I., Sufirmansyah, S., Makmur, M., & In'am, A. (2024). Evaluating the Integration of Islamic Values in Primary Education: A Logic Model Approach. *Deleted Journal*. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.34238>
- Uri, F., & Saputra, D. (2025). Pengembangan evaluasi pelaksanaan pendidikan islam. *Imtiyaz : Jurnal Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i2.2111>
- Wulandari, A., Nasrullah, H., Malík, R., Nugraha, S. P., Parhan, M., & Syahidin, S. (2023). Analisis Pengaruh Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam Terhadap Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Atmosfer*. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.672>
- Yuniartin, T., Astuti, E. H. T., & Alfinnas, H. (2024). Konsep Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *INCARE*. <https://doi.org/10.59689/incare.v5i4.1076>

- Yuniartin, T., Subaidah, S., Feriana, D., Arman, M., & Saepuloh, D. (2024). Evaluation of Islamic Education: Integrating Cognitive, Moral, and Spiritual Aspects Based on The Qur'an and Hadith. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v5i4.1267>
- Yusraini, Y., As'ad, A., & Jamrizal, J. (2023). Dampak Perubahan Sosial Terhadap Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v2i1i1.501>
- Yusuf, Z., Ni'mah, R., Elviyati, Husna, D. H., Pamungkas, H. G., Hadi, G. A., & Murtafiah, N. H. (2024). The Human Resource Management in Islamic Education. *The Future of Education Journal*. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.277>